

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BERSAMA TRINI KARYA DI DUSUN JETIS KABUPATEN SLEMAN

Ahmad Bustomi

Email: ahmadbustomi@metrouniv.ac.id

IAIN Metro Lampung

Elsa Novia

Email: novielsa15@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: The empowerment of society economic through Usaha Bersama Trini Karya in sub village of Jetis, Sleman, Yogyakarta. this research explain about Usaha Bersama Trini Karya which is a home industry that the main product is Paper Bag and add onto sell cellulere product, catering and make snack box. that agenda also for creating an independence in cultivate society economic. This research use qualitative descriptive method. the purpose of this research are for describing step and impact of empowerment by sekolah buruh in create Usaha Bersama Trini Karya. technique of chose the informant use purpose sampling technique. data accumulate technique are observation, interview and documentation. the validity of all data by triangulation technique of resourch and data, then analized by data reduction process, data presentation and conclution. This research show that step in implementation of empowerment by sekolah buruh have eight steps, that are the choosen and introduction of potential assesment, activity introduction, managing of society, activity implementation, capital, buseniss with the other business, the depeloving of business. whereas the impact of empowerment through Usaha Bersama Trini Karya are increasing in income, impact to environment, impact to social so that increasing the people participation in society activities and empowerment of woman employee eith Usaha Bersama Trini Karya.

Keywords: economic empowerment, usaha bersama, steps, impact.

Abstrak: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini karya di Dusun Jetis, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *penelitian ini* membahas Usaha

Bersama Trini Karya, yaitu suatu industri rumahan dengan produk utamanya adalah *Paper Bag* dan kini bertambah ke usaha catering, jual pulsa dan membuat kotak snack. Usaha tersebut juga agar menciptakan suatu kemandirian di dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan Sekolah Buruh guna menciptakan Usaha Bersama Trini Karya. Teknik penentuan informan adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik Triangulasi sumber dan data yang kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam melaksanakan pemberdayaan yang dilakukan melalui sekolah buruh ditemukan delapan tahapan, yaitu: penetapan dan pengenalan wilayah melalui *assessment potential*, pengorganisasian masyarakat, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan kegiatan, permodalan, menjaring kemitraan atau membentuk jaringan bisnis dengan usaha lain, pengembangan usaha. Sedangkan efek pemberdayaan melalui usaha bersama Trini Karya ini dalam sisi pendapatan menjadi meningkat, berdampak terhadap lingkungan, berdampak pada sosial sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat ketika mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan dampak terakhir adanya pemberdayaan perempuan buruh dengan adanya Usaha Bersama Trini Karya.

Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Usaha Bersama, Tahapan, Dampak.

PENDAHULUAN

Hampir setiap negara problem kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dengan seksama. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah sudah banyak cara yang dilakukan, salah satunya adalah pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia diupayakan keadilan dan pemerataannya. Hasil dari pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap tersebut dicita-citakan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun fakta di lapangan masih banyak warga negara kita yang miskin.

Melonjaknya tingkat pertumbuhan penduduk tentunya berpengaruh juga pada melonjaknya ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan lapangan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran dan setengah pengangguran. Saat ini urgensi bagi tenaga kerja untuk mengetahui hak dan kewajiban, baik bagi tenaga kerja maupun bagi perusahaan. Tercantum dan dijelaskan dalam pertimbangan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan Nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Ketenagakerjaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada saat sebelum dan sesudah masa kerja. Oleh karena itu, perlindungan tenaga kerja yang dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin keadilan peluang serta perlakuan tanpa diskriminasi dan marginalisasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap menunjukkan perkembangan kemajuan dunia usaha. Di sisi lain, pada kenyataannya di Indonesia hal tersebut masih menjadi permasalahan yang disebabkan oleh membludaknya jumlah tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang tersedia.

Ekonomi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kepentingan memuncak dalam pengembangan ekonomi masyarakat.¹ Ekonomi di dalam masyarakat dikonstruksikan melalui variasi pengembangan usaha, pengembangan pariwisata serta rancangan pembangunan yang menambah kesejahteraan masyarakat. Di dalam sudut pandang tersebut, di Provinsi Yogyakarta terdapat organisasi atau lembaga yang bergerak di sektor perburuhan dalam hal pendidikan, advokasi, kebijakan sosial politik serta ekonomi perburuhan yang bernama Sekolah Buruh. Organisasi yang terbuka, bebas, serta membangun pengetahuan untuk sebuah kemajuan itu berawal dari kegelisahan mereka terhadap Yogyakarta yang memiliki gap/ketimpangan jumlah angka kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia, 0,41 rasio ketimpangan kemiskinan yang ada di pulau Jawa dan rendahnya upah tenaga kerja di Yogyakarta. Menurut

¹Dadang Suhardan, Dkk., *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

statemen ketua Sekolah Buruh yakni Mas Dendi, Sekolah Buruh yang berada di bawah naungan *Mubyarto Institute* ini ingin mengedukasi buruh-buruh baik buruh tetap maupun tidak tetap agar melek akan hak-haknya mereka dan mengedukasi berbagai hal dalam membangun pengetahuan untuk sebuah kemajuan. Di dalam kasus ini, Sekolah buruh sudah mengupayakan pemberdayaan di beberapa wilayah yang salah satunya berada di Dusun Jetis, Kabupaten Sleman.

Ada sejumlah wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Dusun Jetis Kabupaten Sleman yang lebih tepatnya di perusahaan *Paper Bag*, dimana mereka mengerjakan finising *Paper Bag* yakni melipat dan menali akan tetapi masih memiliki upah yang minim dan upah yang didapat tidaklah sesuai dengan tenaga yang mereka keluarkan. Oleh karena itu, Sekolah Buruh melakukan upaya-upaya pemberdayaan terhadap wanita-wanita tersebut. Hingga pada akhirnya terbentuk suatu usaha yang berangkat dari adanya potensi yang dimiliki oleh wanita-wanita yang berada pada dusun tersebut.

Keberadaan usaha yang dimiliki bersama di Trini Karya, maka anggota mulai belajar mengurus usaha bersama-sama dengan anggota lain dan bersaing di dunia bisnis melalui UMKM agar menciptakan kemandirian penduduk desa dan meningkatkan perekonomian anggotanya. Dalam kasus ini, Sekolah Buruh sudah melakukan beberapa tahap dalam melaksanakan pemberdayaan dengan mendampingi Trini Karya dari awal berdiri dan hingga kini usaha tersebut telah bermetamorfosis menjadi beberapa unit usaha yang pada awal berdirinya hanya memproduksi *paper bag*. Menurut penuturan ketua Usaha Bersama Trini Karya Dusun Jetis Kabupaten Sleman yakni Ibu Umi, dampak pemberdayaan tersebut sudah mulai dirasakan masyarakat meskipun Trini Karya merupakan usaha baru yang didirikan tahun 2016. Jika ditinjau dari jumlah pemesanan produk rumahan ini, produksi tahun pertama sejumlah 20 ribuan *paper bag* dan di tahun ke dua meningkat menjadi 70.035 *paper bag*, dimana hal tersebut sangatlah baik. Trini Karya di sisi lain juga telah melakukan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti pemeriksaan kesehatan gratis, pengajian dan lain-lain.

Berangkat dari realitas ini, maka hal tersebut layak untuk diteliti mengenai tahapan-tahapan serta dampak-dampak yang sudah diupayakan

oleh Sekolah Buruh dalam upayanya memberdayakan para wanita buruh lepas harian dengan membentuk usaha bersama Trini Karya di Dusun Jetis Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.² Dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi pun digunakan dalam menganalisis data.³ Langkah selanjutnya mendarang istilah-istilah penting untuk mengecek keabsahan data atau sering disebut triangulasi.⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncullah dua rumusan masalah, *Pertama* bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam usaha bersama Trini Karya Dusun Jetis, Kabupaten Sleman, *Kedua* bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam usaha bersama Trini Karya di Dusun Jetis Kabupaten Sleman bagi anggota usaha.

PEMBAHASAN

1. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Bersama Trini Karya

Tahapan pemberdayaan di sisi ekonomi merupakan langkah yang terstruktur dalam melakukan suatu proses mencari kekuatan (daya) untuk menumbuhkan perekonomian dari awal hingga akhir. Dengan meningkatkan tahapan merupakan langkah yang terstruktur dalam menjalankan proses investigasi oleh suatu lembaga.⁵ Memiliki perencanaan yang tersusun menjadi langkah awal untuk mencapai suatu tujuan tertentu,

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif And R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Lihat juga di Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 347.

³ Metode untuk menganalisa data yang digunakan adalah analisis intraktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Lihat, Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78. Lihat juga di buku Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167.

⁴ Triangulasi merupakan untuk menciptakan reabilitas dan otentitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan ke absahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data yang telah ada. Lihat, Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cetakan ke dua puluh empat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330.

⁵ Vidila Rosalina, *Pengembangan Model Tahapan Digital Forensic Untuk Mendukung Serang sebagai Kota Bebas Cybercrime*, seminar Nasional riset Terapan 2015, Serang, ISBN: 978-602-73672-1-0.

sehingga tercapailah suatu tahapan yang dijalani oleh suatu lembaga atau kelompok usaha seperti Trini Karya.

Trini Karya merupakan sebuah badan usaha bersama yang berawal dari masalah ekonomi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diharapkan mampu membangun ekonomi di Dusun Jetis khususnya di RW 3 Rt 5 dan Rt 6. Berawal dari adanya beberapa mahasiswa yang mendapat tugas kelas karyawan dari Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil studi kasus di Dusun Jetis, diketahui bahwa banyak keluhan dari ibu-ibu dengan pekerjaan yang mereka jalani. Hingga sampainya informasi tersebut ke Sekolah Buruh bahwa di Dusun Jetis terdapat beberapa ibu-ibu yang mengalami masalah ekonomi, memiliki gaji yang sangat minim dan sistem kerja menggunakan kejar target. Pemberdayaan yang dilakukan oleh sekolah buruh dengan menjalani berbagai tahapan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Untuk mendirikan suatu usaha perlu kita kenali beberapa tahapan dalam mendirikanannya. Seperti halnya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi oleh Sekolah Buruh terhadap Ibu-ibu Dusun Jetis Khususnya Rw 3 memiliki beberapa tahapan, yakni:

a. Penetapan dan Pengenalan Wilayah Melalui *Assesment Potential*

Trini Karya memiliki letak wilayah yang strategis yakni berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta. Kondisi tersebut menjadi sebuah potensi untuk mengembangkan suatu unit usaha bersama, apabila seseorang dapat memanfaatkannya dengan baik. Karna lokasi yang strategis tersebut ada beberapa mahasiswa yang melakukan studi lapangan dengan penemuan-penemuan fakta, disana beberapa warga ada yang mengeluh masalah upah yang minim dan sering berhutang ke renternir namun tak mampu membayar sehingga membuatnya dikucilkan dari masyarakat karna terlilit hutang. Oleh sebab itu penetapan dan pengenalan wilayah yang diupayakan Sekolah Buruh untuk melakukan pemberdayaan terhadap wanita buruh harian lepas di Dusun Jetis Kabupaten Sleman dengan cara *Assesment potential* untuk menemukan masalah dan potensi yang dijadikan solusi untuk masalah tersebut. Sesuai dengan tujuan Sekolah Buruh untuk memberi wadah pembangunan karakter dan

skill buruh dalam rangka melakukan pendidikan serta pembangunan pengetahuan yang serta membangun pengetahuan yang berguna bagi kemajuan buruh Indonesia.⁶

Jadi, setelah dilakukannya pendidikan buruh semakin banyak informasi yang didapat mengenai kondisi lingkungan mereka hingga selama pendidikan berlangsung Sekolah Buruh mengajak para wanita-wanita yang hadir untuk membuat usaha milik bersama. Dengan persetujuan beberapa wanita-wanita yang hadir, maka dari itu Sekolah Buruh menyarankan untuk mencari tambahan anggota. Yang awalnya jumlah anggota hanya lima orang dan kini telah menjadi 42 orang anggota.

Dalam menentukan usaha apa yang akan mereka buat, maka Sekolah Buruh berfikir usaha apa yang pas untuk wanita tersebut dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Adapun potensi tersebut dapat dilihat melalui banyaknya kegiatan ekonomi yang ada dimasyarakat antara lain pembuatan tempe, sumbu, mebel kayu, selondok, bakpia, peyek dan tas kertas.⁷ Namun bertepatan pada di RW 3 Saat itu Pekerjaan mereka ialah seorang buruh harian yang hanya membuat tas kertas atau *Paper bag*, oleh sebab itu mereka sepakat untuk membuat usaha *paper bag*.

Potensi tersebut merupakan suatu unit usaha yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Di Rw 3 Dusun Jetis memiliki potensi membuat tas kertas/*Paper Bag*. Pembuatan tas tersebut sangat mudah dengan menggunakan bahan utama adalah kertas dan lem Fox. kertas yang biasa di gunakan untuk membuat paper bag ini ialah *Art Paper*, *Kraft Paper*, *Ivory Paper*, *Special Paper* dengan gramasi yang berbeda-beda pula sehingga menghasilkan produk *Paper Bag* yang berbeda antar satu sama lain.

Gambar 8: bermacam-macam desain dan jenis kertas *Paper Bag*.

⁶ Facebook Sekolah Buruh, diakses pada 21 Mei 2020.

⁷ Observasi sumber ekonomi melalui usaha yang ada di dusun Jetis/Trini, 3 Januari 2020.



Sumber: Instagram Trini karya diambil 19 Februari 2020.

Jenis-jenis kertas diatas memiliki harga tawar yang berbeda-beda, dilihat dari bahan dan tingkat kesulitan pembuatan. Perempuan ini sudah terbiasa dalam membuat tas kertas karena pernah bekerja di salah satu perusahaan *Paper Bag* yang berada tidak jauh dari lokasi mereka tinggal. Selaras dengan yang diungkapkan oleh ketua Trini periode pertama 2016-2017 yakni Ibu Nuli ketika diwawancarain di rumah beliau:⁸

” ...Alasan kami saat itu karena potensi ibu-ibunya membuat tas, kalau kemudian kita bikin usaha baru lagi haiklis dalam artian kita memulai dari awal sangat sulit mbak, jadi alangkah lebih baik kita kita memanfaatkan potensi yang ada dan tinggal cari pasar aja. Sebelum kami menentukan usaha apa kami melakukan Assesment dulu mbak dengan teman-teman sekolah buruh...”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Sekolah Buruh melakukan *Assessment* terlebih dahulu, apa yang menjadi permasalahan masyarakat dan mencari *problem solving* yang tepat.⁹ Dengan penemuan potensi tersebut mereka akan lebih mudah untuk menciptakan suatu usaha. Awal mula berdirinya Trini Karya ini

⁸ Wawancara dengan Nuli, ketua Trini Karya periode pertama, 25 November 2019.

⁹ Problem solving merupakan bagian dari keterampilan atau kecakapan intelektual yang dinilai sebagai hasil belajar dan signifikan dalam suatu proses. Lihat, Sulasamono.Bambang Suteng, *Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya*, (Jurnal. Satya Widya, Vol.28,No.2.) Desember 2012: 156-165. https://www.researchgate.net/publication/315343085_PROBLRM_SOLVING_SIGNIFIKA_NSI_PENGETIAN_DAN_RAGAMNYA/link/58cd3235aca272335515f718/download

hanya memiliki usaha *paper bag* namun kini sudah berkembang menjadi beberapa usaha.

b. Sosialisasi Kegiatan

Setelah tahap *assessment*, tahap berikutnya ialah sosialisasi kegiatan dalam melakukan pemberdayaan. Upaya ini dilakukan untuk mencari dukungan masyarakat yang lain dan partisipasi masyarakat sekitar. Melalui pertemuan, *forum group discusion* dan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menginformasikan kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi:¹⁰

“...Awal adanya Trini (usaha bersama) ini kita adakan pertemuan, pertamakalinya itu untuk membentuk usaha apa yang akan dirintis. setelah itu ada pertemuan berikutnya anggotanya juga mulai bertambah. Anggota Sekolah Buruh dan anak mahasiswa marcubuana juga ikut pertemuan...”

Adapun sosialisasi kegiatan usaha bersama ini untuk memberi edukasi kepada wanita-wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas namun tidak hanya wanita-wanita tersebut yang merespon dengan baik, ibu-ibu rumah tangga pun merespon kegiatan ini dengan baik hingga mereka ikut bergabung menjadi anggota usaha. Dalam rangka mensosialisasikan kegiatan tersebut Trini Karya melakukan kegiatan seperti pengajian, Periksa kesehatan gratis sehingga warga sekitar merasakan dampak adanya usaha ini dilingkungan mereka.

c. Pengorganisasian Masyarakat dusun dalam Membentuk Usaha Bersama Trini Karya

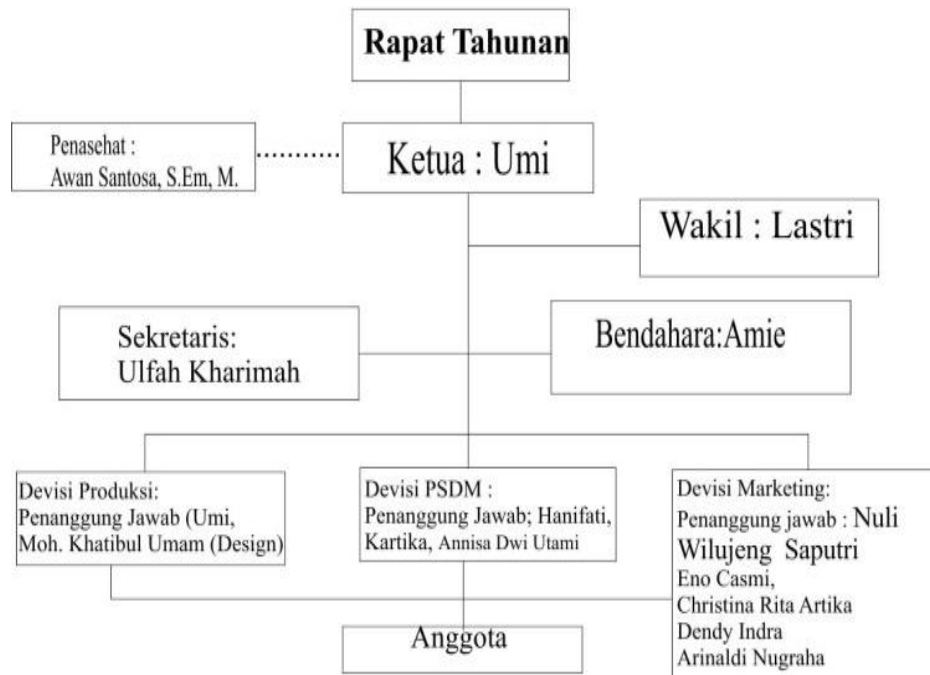
Sebuah organisasi dapat terbentuk karena penyatuan visi misi serta tujuan yang sama oleh sekelompok orang terhadap masyarakat. Pada dasarnya suatu organisasi menjadi wadah bagi orang-orang atau perkumpulan dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Oleh sebab itu Sekolah Buruh membentuk organisasi didalam usaha bersama ini agar tidak terjadinya pekerjaan yang tumpang tindih satu sama lain dan tertib secara administrasi. Dalam Struktur kepengurusan Trini Karya memiliki

¹⁰ Wawancara dengan Umi, Ketua Trini Karya, 26 November 2019.

beberapa bidang/devisi diatara lain: Ketua, Sekretaris, bendahara, *devisi* Produksi, *devisi* Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan *devisi* Marketing.

Gambar : Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Usaha Bersama Trini karya



Sumber: Dokumentasi peneliti di ambil pada 26 November 2019.

Dengan terbentuknya struktur organisasi tertentu maka menunjukkan suatu tatanan anggota yang bernilai tinggi dalam demokratis, adil, terbuka, dan berbudaya. Struktur organisasi juga menjadi alat untuk membantu manajemen suatu lembaga untuk mencapai tujuan dan Struktur yang dimiliki Trini Karya mungkin masih akan berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

d. Pelaksanaan Kegiatan Usaha Bersama Trini Karya

Dalam pelaksanaan kegiatan sebuah partisipasi sangatlah penting untuk menunjang kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok usaha bersama. Dengan adanya partisipasi menjadi suatu yang tidak bisa ditinggalkan agar mampu mewujudkan tujuan awal untuk meninggalkan ekonomi. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam membangun usaha bersama Trini Karya, seperti melakukan kegiatan rutin selain menali, melipat, ada juga *quality time* atau perkumpulan untuk mengevaluasi, arisan anggota, *family gathering*, pelatihan-pelatihan untuk anggota usaha dan arisan anggota.

Usaha bersama ini tidak hanya anggota Trini Karya saja yang menikmati namun Trini Karya telah memberi kontribusi kegiatan kepada masyarakat sekitar, seperti pengajian, pemeriksaan kesehatan gratis. Selama Trini Karya memberikan edukasi baru dalam bentuk kegiatan positif kepada masyarakat dan anggota maka akan terus didukung oleh banyak pihak.

e. Permodalan Usaha Bersama Trini Karya

Aspek permodalan usaha seringkali tidak berpihak kepada pelaku ekonomi rakyat atau usaha skala kecil. Pihak perbankan rasanya tidak untuk melayani atau bukan memberdayakan rakyat, atau pun pihak renternir tidaklah baik untuk para pemula usaha karena bunga pinjaman uang sangatlah besar. Jika meminjam pada bank pun harus memberikan jaminan sertifikat tanah atau bangunan. Hal di atas sangat beresiko bagi usaha Trini Karya jika meminjam uang untuk modal awal kepada sektor tersebut.

Trini Karya mencoba mencari modal dari sektor lain, dan saat itu Trini Karya mengenal permodalan dari dua sumber modal eksternal atau modal yang timbul dari luar kelompok dan modal internal berawal dari dalam. Awal menjalankan produksi rumahan ini Usaha Bersama Trini Karya menadap modal awal dari eksternal sebesar 1.000.000 (1 juta rupiah) dan kini sudah memiliki uang simpanan yang dihasilkan dari modal internal.

f. Pendampingan oleh Sekolah Buruh

Pendampingan menjadi hal penting dalam menjalankan pemberdayaan perempuan yang berfungsi sebagai pembimbing, sehingga usaha bersama dijalankan dengan baik dan benar-benar dikuasai oleh anggota usaha. Keterlibatan pihak kedua juga bisa memotivasi, mendorong atau katalisator untuk meningkatkan mutu atau kualitas produk yang dijalankan. Hal semacam itu mampu meningkatkan pemasaran dalam penjualan produk rumahan tersebut, sehingga mampu menjual sampai ke luar kota bahkan keluar negri. Dengan adanya evaluasi di tiap 2 minggu sekali, maka Sekolah Buruh lebih mudah mengontrol usaha bersama tersebut.

g. Menjaring Kemitraan dan Membentuk Jaringan Bisnis

Usaha Bersama Trini Karya pernah menjalin mitra dengan usaha kripik lele, pembuatan batik toko baju dan lain sebagainya. Menawarkan produk atau layanan dengan baik akan meningkatkan jumlah penjualan dan mendorong berputarnya roda perekonomian mereka. Dalam menjalin mitra dengan usaha lain akan mendapat timbal balik antar kedua usaha tersebut. Melalui kemitraan ini suatu usaha akan memperluas penawaran pelayanan kepada pelanggan dan mungkin akan menemukan peluang bisnis yang lain. Seperti halnya Trini Karya juga memiliki pelanggan *pepar bag* tetap dari luar pulau seperti sumatra dan kalimantan. Dengan memanfaatkan sosial media untuk ladang berbisnis Trini Karya kini mulai dikenal dimana-mana sehingga akan mudah mencari mitra kerja atau rekan kerja.

h. Pengembangan Usaha Bersama Trini Karya

Dalam berbisnis yang namanya pengembang usaha menjadi tanggungjawab bagi setiap pelaku usaha individu maupun kelompok. Pelaku usaha yang mampu melihat peluang atau menganalisa suatu keadaan untuk merubah keadaan dimasa depan sehingga mampu menjalankan usaha dengan berhasil. Peluang usaha merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan dengan meningkatkan peluasan usaha, kualitas dan kuantitas produksi dengan menggerakkan pikiran, badan dan tenaga. Trini

karya merupakan usaha yang memproduksi, distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Usaha Trini Karya selalu melakukan evaluasi terhadap kerja dan untuk melihat peluang usaha apa yang baik untuk dikembangkan. Suatu usaha akan lebih menguntungkan jika barang-barang yang dijual itu olehan sendiri, dalam artian yang diproduksi oleh kelompok. Seperti halnya Trini Karya sudah membuka usaha baru seperti pembuatan Kotak snack, *catering*, dan menjual pulsa. Walaupun kini ketiga usaha tersebut tidak berjalan dengan baik seperti *pepar bag*, karna ketiga usaha tersebut masih baru dan harus dirintis dengan baik.

Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Sekolah Buruh telah menciptakan kemandirian dalam menambah ekonomi masyarakat melalui industri perumahan terbukti dengan adanya Usaha Bersama Trini karya.¹¹ Dengan tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan usaha industri rumahan tersebut melalui tahapan yakni; Penetapan dan Pengenalan Wilayah dengan cara *assessment potential* dan sosialisasi agenda dalam pemberdayaan ekonomi, pengorganisasian Masyarakat dalam membentuk Usaha Bersama Trini Karya, menjaring kemitraan atau membentuk Jaringan Bisnis dengan Usaha lain, permodalan, Pelaksanaan Kegiatan Usaha Bersama, pendampingan Kegiatan oleh Sekolah Buruh, dan pengembangan Usaha.

Melalui 8 tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan di atas, ada 4 tahapan pertama sesuai dengan teori Totok Mardikarto. Ada 3 tahapan pemberdayaan lainnya yang tidak digunakan oleh Sekolah Buruh dalam melakukan pemberdayaan di Trini Karya, hal ini dikarenakan 4 tahapan yang digunakan sudah cukup mewakili. Selanjutnya, ada 3 tahapan berikutnya sesuai dengan teori Musa Asy'arie. Namun ada 3 teori lain yang juga tidak digunakan oleh Sekolah Buruh yakni pelatihan usaha, pemagangan dan penyusunan proposal, ketiga teori tersebut tidak cocok jika diterapkan di Trini Karya karena disana memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki,

¹¹ Observasi Peneliti, 2 Februari 2020.

sehingga tidak memerlukan pelatihan atau pun pemagangan lagi. Tahapan terakhir ialah pengembangan unit usaha, menjadi temuan peneliti karena menurut kacamata peneliti dalam mengembangkan usaha tersebut tidak lepas dari perannya Sekolah Buruh. Harapan terbesar ialah Trini Karya menjadi Usaha yang mandiri.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Bersama Trini karya terhadap Anggota Usaha

Pemberdayaan yang diupayakan oleh Sekolah Buruh terhadap wanita-wanita pekerja buruh harian lepas di Dusun Jetis Kabupaten Sleman ini berdampak khususnya pada anggota usaha, diantara lain :

a. Dampak Pendapatan

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui Usaha Bersama Trini Karya berpengaruh terhadap pemasukan anggota usaha. Peningkatan ini memang tidak signifikan dari pendapatan sebelumnya, hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Atun dan Ibu Wiwid bahwa perbedaan pembagian hasil hanya 20 rupiah per tas. Yang biasanya diperusahaan per tas itu para pekerja hanya mendapat 50 rupiah namun jika di Trini Karya mendapat 70 rupiah per tas.

Pendapatan perbulan di perusahaan biasanya Rp. 100.000-Rp. 400.000 perbulan dengan sistem target sedangkan sekarang Rp. 200.000-Rp. 500.000 perbulannya. Jika dilihat memang tidak jauh beda dengan gaji sebelumnya, namun di Trini karya menggunakan gaya usaha koprasi yang setiap anggotanya mendapat SHU di akhir tahun. Di Tahun pertama 2016 meraka hanya memiliki usaha *paper bag* dimana Trini Karya mendapat pesanan kurang lebih 20 ribuan *paper bag* dengan laba mencapai Rp. 3.385.179, untuk tahun kedua Trini Karya mendapat pesanan 70.035 *paper bag* dengan hasil laba Rp. 16.305.645. Dilihat peningkatan laba usaha dari tahun pertama mengalami kenaikan, sehingga anggota pada saat itu mendapat SHU Rp. 70.000 pada tahun pertama dan di tahun ke dua dan ketiga mendapat Rp. 200.000 SHU. Bagi anggota usaha hal tersebut memuaskan mereka, meski dengan gaji sebelumnya tidak jauh beda namun sebanding dengan apa yang mereka dapatkan di Trini Karya melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan ikuti.

b. Dampak Lingkungan

Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis diatas bahwa Trini Karya memiliki usaha lebih dari satu, diantaranya *paper bag*, jual pulsa, pembuatan kotak snack, dan *catering*. Namun hanya *paper bag* yang berjalan dengan baik hingga saat ini. *paper bag* terbuat dari bahan kertas sehingga sangat mudah terusai, oleh sebab itu *paper bag* atau kotak *Snack* baik untuk lingkungan dan bisa menjadi solusi untuk pengantian kantong plastik. Oleh sebab itu Trini Karya ingin menumbuhkan rasa ramah terhadap lingkungan, dengan mengganti kantong plastik menjadi *paper bag*.

c. Dampak Sosial

Pemberdayaan ekonomi bisa berdampak negatif atau positif dilihat dari sudut pandang sosial. Seperti yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa beberapa anggota sebelum datangnya Trini Karya merasa dikucilkan karna memiliki hutang di renternir, namun keadaan tersebut berubah setelah Trini karya datang dan merubah kehidupan sosial mereka kepada tetangga. Terbangunnya komunikasi yang baik antar masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Nilai kehidupan seperti gotong royong dirasakan lagi oleh beberapa orang tersebut.

Dalam organisasi sering terjadinya masalah internal seperti yang dialami oleh Trini Karya, terjadi perbedaan pendapat diantara mereka hingga menimbulkan slek, meskipun telah anggota yang lain mencoba membantu menyelesaikan masalah namun salah satu diataranya memilih untuk keluar dari keanggotaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya Trini Karya ini berdampak terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif.

d. Dampak Pemberdayaan Perempuan

Sering kali perempuan dianggap lemah, disepelekan, namun Sekolah Buruh mendampingi para perempuan di Dusun Jetis ini untuk menciptakan usaha yang mandiri meski berawal dari usaha milik bersama. Hal menjadi salah satu program perempuan dalam pembangunan (*women in Development*) dengan cara meningkatkan

pendidikan, keterampilan serta meningkatkan kemampuan perempuan hingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan adanya Usaha Bersama Trini Karya, perempuan tersebut mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dibidang keterampilan.

Dampak yang dirasakan oleh anggota Usaha Bersama Trini Karya ialah dampak pendapatan, dampak sosial, dampak lingkungan serta dampak pemberdayaan perempuan. Hal tersebut juga memiliki dampak positif dan negatif, dengan menggunakan indikator keberhasilan dari partisipasi dan semangat para perempuan dalam mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kapasitas diri.¹² Menurut Anonimous yang dikutip Gunawan Sumodiningrat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, ada beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat diukur melalui:¹³

- a) Menurunnya jumlah masyarakat miskin, meski belum bisa dikatakan mengurangi jumlah penduduk miskin, namun pemberdayaan ini sudah mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
- b) Berkembangnya usaha dalam peningkatan pendapatan, dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia mereka selalu berinovasi dalam menciptakan unit-unit usaha baru. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa mengembangkan usaha tidaklah mudah, seperti yang dilakukan oleh Trini Karya dalam menciptakan usaha baru meskipun banyak kendala.
- c) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. Dengan partisipasi masyarakat dalam beberapa kali mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Trini Karya membuktikan bahwa adanya kepedulian terhadap lingkungan.

¹² Hasil Observasi Peneliti, 20 februari 2020.

¹³ Gunawan Sumodiningrat, *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 14 No.3 Januari 1999, hlm. 6.

- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah saya laksanakan dapat disimpulkan bahwa:

Tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi pada penelitian ini antara lain tahap *assessment*, tahap sosialisasi kegiatan, tahap pembentukan organisasi, tahap permodalan, tahap pengembangan usaha, tahap pendampingan, tahap menjalin mitra.

Adanya dampak pemberdayaan ekonomi di usaha bersama trini karya yaitu: munculnya peningkatan pendapatan, dampak terhadap pemberdayaan perempuan, dampak sosial dan dampak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Facebook Sekolah Buruh.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. kedua puluh empat, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rosalina, Vidila, *Pengembangan Model Tahapan Digital Forensic Untuk Mendukung serang Sebagai Kota Bebas Cybercrime*, seminar nasional riset terapan 2015, Serang.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif And R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhardan, Dadang, Dkk., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulasamono, Bambang Suteng, *Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya*, (Jurnal. Satya Widya, Vol.28,No.2.) Desember 2012: 156-165.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Internet

https://www.researchgate.net/publication/315343085_PROBLRM_SOLVING_SIGNIFIKANSI_PENGERTIAN_DAN_RAGAMNYA/link/58cd3235aca272335515f718/download